

---

**UPACARA YADNYA KADASA  
SUKU TENGGER DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI BUDAYA  
(Studi di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo)**

**Yusya Giri Pangestu**

Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

pangestu@uinsa.ac.id

---

**Article Info**

**Article history:**

Received: 14<sup>th</sup> April 2024

Accepted: 25<sup>th</sup> May 2024

Published: 1<sup>st</sup> July 2024

Page: 143-157

**Keyword:**

*Upacara Yadnya Kasada,  
Suku Tengger,  
Komunikasi Budaya,  
Tradisi*

**Corresponding Author**

Yusya Giri Pangestu

**Abstract**

*This research aims to examine the meaning and process of cultural communication in the implementation of the yadnya kasada ceremony carried out by the Tengger people in the Sukapura area, Probolinggo Regency. This ceremony is a sacred tradition that has been passed down from generation to generation and is an important part of the cultural identity of the Tengger Tribe. The research method uses qualitative research with a phenomenological approach.*

*The results showed that the meaning of the yadnya kasada ceremony message communicated by the tengger tribe community by expressing gratitude to God Almighty in a series of rituals and the process of inheriting the meaning of the yadnya kadasa ceremony in the tengger tribe community. The values communicated by the people of the Tengger tribe at the yadnya kasada ceremony are divided into 3 namely social, cultural and religious values. These findings reinforce the importance of preserving traditions as a means of cultural communication that plays a role in strengthening the collective identity of indigenous peoples.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan proses komunikasi budaya dalam pelaksanaan upacara yadnya kasada yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger di wilayah Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Upacara ini merupakan tradisi sakral yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya Suku Tengger. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pesan upacara yadnya kasada yang dikomunikasikan masyarakat suku tengger dengan pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangkaian ritual dan proses pewarisan makna upacara yadnya kadasa pada masyarakat suku tengger. Nilai-nilai yang dikomunikasikan masyarakat suku tengger pada upacara yadnya kasada yang di bagi menjadi 3 yaitu nilai sosial, budaya dan agama. Temuan ini memperkuat pentingnya pelestarian tradisi sebagai sarana komunikasi budaya yang berperan dalam memperkuat identitas kolektif masyarakat adat.*

*Copyright © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

---

## Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan penyebutan nusantara yang melegenda, mulai dari sabang sampai dengan merauke berjajar sebuah karunia pemberian Tuhan. Kepulauan yang memiliki berbagai limpahan emas dan permata yang di incar oleh dunia, Kekayaan alam dan sumber daya manusia membuat semua di luar sana iri akan keberadaan Indonesia, sebuah nilai budaya yang sudah di akui oleh dunia. Itulah sosok negara Indonesia atau nusantara.

Budaya merupakan salah satu aspek utama yang membuat Indonesia tetap berdiri sampai dengan saat ini. kekayaan dan keberagaman membuat nilai dan simbol untuk Indonesia. Budaya itu sendiri merupakan sebuah sistem nilai, norma, keyakinan, simbol, perilaku yang di turunkan kepada anak cucu secara terus menerus pada sebuah kelompok masyarakat yang berada di Indonesia. Sehingga keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya sebagai hasil dari pembelajaran yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Budaya juga bermakna keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya dibagi menjadi tiga unsur utama: ide, aktivitas, dan artefak.<sup>2</sup> Disamping itu budaya juga merupakan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Artinya, budaya mencakup aspek fisik (karya), emosional (rasa), dan intelektual (cipta) dalam kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Dalam proses pengembangan budaya tidak lepas dari sebuah komunikasi. Komunikasi dan budaya komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi. Artinya, komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan karena setiap perilaku komunikasi mencerminkan nilai-nilai budaya.<sup>4</sup> Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran informasi antarindividu dari budaya yang berbeda, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama. Ia menekankan pentingnya pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi lintas budaya.<sup>5</sup>

Beragamnya budaya yang berada di Indonesia menimbulkan sebuah daya tarik dan banyaknya penciptaan simbol-simbol sesuai dengan keyakinan yang terjadi di setiap daerah, salah satunya adalah di kawasan Gunung Bromo, Sukapura, Probolinggo yang terkenal dengan adanya sebuah Suku yang mendiami kawasan tersebut yaitu Suku Tengger. Kentalnya sebuah keyakinan agama Hindu di daerah tersebut menimbulkan tumbuhnya banyak keberagaman budaya yang sampai saat ini menjadi daya tarik dari wisata Gunung Bromo saat melakukan wisata. Suku Tengger secara geografis sangat diuntungkan karena

<sup>1</sup> Edward Burnett Tylor, *Primitive Culture* (London: John Murray, 1871), 1.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 180

<sup>3</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: UI Press, 1964), 113.

<sup>4</sup> Edward T. Hall, *Beyond Culture* (Garden City, NY: Anchor Press, 1976), 186.

<sup>5</sup> William B. Gudykunst, *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004), 7.

berdekatan dengan Gunung Bromo yang di nobatkan sebagai wisata internasional. Dan hal ini menjadi keuntungan berdampingan dengan hal tersebut dapat mengenalkan dan memperluas akan informasi keberadaan Suku Tengger.

Contoh budaya lokal Suku Tengger yang masih di lestarikan sampai saat ini yaitu ciri khas bahasanya, pakaian adat yang khas Suku Tengger Upacara setiap tahun di laksanakan dan banyak lagi. Dalam Proposal penelitian ini akan fokus satu budaya yang menjadi gebyar dan daya tarik utama saat datang ke masyarakat Suku Tengger yaitu adat istiadat Upacara Yadnya Kasada. Secara kepercayaan masyarakat Suku Tengger, Upacara Yadnya kasada ini merupakan sebuah tradisi secara turun temurun yang mana Upacara ini memiliki nilai religius yang berhubungan dengan agama hindu. Adanya Upacara ini di kaitkan dengan legenda yang berkembang di lingkungan masyarakat yang mendiami sekitar Gunung Bromo yakni legenda Joko Seger dan Roro Anteng secara kepercayaan cerita ini di anggap sebagai asal mula adanya Suku Tengger dan menjadi nenek moyang masyarakat Suku Tengger itu sendiri. Upacara ini di anggap sebagai bentuk penghormatan kepada dewa-dewa agama Hindu dan para leluhur dari Suku Tengger, mulai dari kesakralan dan prosesinya masih terjaga sampai dengan saat ini.<sup>6</sup>

Keberadaan upacara yadnya kasada di lingkungan masyarakat Suku Tengger memberikan dampak baik di luar nilai religius yang terkandung di dalamnya, Upacara ini juga berdampak baik sektor wisatawan yang berkunjung ke Gunung Bromo. Hal ini yang menimbulkan aspek nilai budaya dari Upacara ini semakin meluas dan di kenal dimanca dunia. Dengan keberadaannya di sekitar Gunung Bromo dan nilai komunikasi budaya yang ikut di tumbuh kan melalui adanya wisatawan yang berkunjung.

Sehingga dengan adanya dasar dan argumentasi di atas alasan peneliti memilih judul ini berkaitan dengan nilai-nilai simbolis budaya lokal Suku Tengger yang masih kental terkandung dalam upacara yadnya kasada dan berdampingan dengan keberadaan Suku Tengger yang terletak di lereng Gunung Bromo sehingga menambah nilai-nilai komunikasi budaya. Di samping itu sistem kepercayaan masyarakat Suku Tengger yang terhadap nilai-nilai budaya yang membuat peneliti semakin yakin mengambil judul penelitian ini.

### **Upacara Yadnya Kasada**

Upacara Yadnya Kasada, atau dikenal juga dengan sebutan Kasodo, merupakan salah satu ritual keagamaan paling sakral yang dijalankan oleh masyarakat Suku Tengger yang menganut agama Hindu. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 14 bulan Kasada dalam kalender Tengger, dan biasanya jatuh pada bulan Juli atau Agustus dalam kalender Masehi. Upacara dimulai di Pura Luhur Poten yang terletak di lautan pasir Gunung Bromo, kemudian

---

<sup>6</sup> Achmad Zurohman and Fina Risqiyah, "Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Pelestarian Kebudayaan Masyarakat Suku Tengger Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5.1 (2022), 27.

dilanjutkan dengan ritual pelemparan sesaji ke kawah Bromo sebagai bentuk persembahan kepada para dewa, khususnya Dewa Brahma, yang dipercaya bersemayam di Gunung Bromo<sup>7</sup>

Kearifan lokal merupakan sebuah bentuk representasi dari rasa cinta terhadap tanah air dari masyarakat yang mendiami suatu lokasi tertentu, dasar sebuah rasa, pemahaman, kepedulian terhadap kediaman yang di rasakan selama bertahun-tahun memunculkan sebuah kearifan lokal yang mana hal tersebut di peruntukan untuk menjaga dan mendamaikan lingkungan sekitarnya dari berbagai hal yang duniawi atau dunia mistis. Munculnya kearifan lokal biasanya bisa diwariskan secara turun-temurun dan bisa juga terbentuk dengan adanya perkembangan yang terjadi di dalam sebuah daerah itu sendiri.

Salah satu contoh dalam hal ini adalah Upacara Yadnya kasada yang mana kearifan lokal ini merupakan bentuk representasi dari warisan secara turun-temurun sesepuh Suku Tengger. Kearifan lokal ini secara kepercayaan masyarakat Suku Tengger merupakan sebuah bentuk rasa syukur dan nikmat yang telah di berikan Hyang Widi secara terus menerus setiap tahunnya dan konon katanya Upacara Yadnya kasada ini sebagai bentuk memperingati akan keberadaan leluhurnya yaitu Joko Seger dan Roro Anteng. Upacara Yadnya kasada diyakini oleh masyarakat Suku Tengger merupakan sebuah Upacara yang sakral dan tidak semua orang dapat mengikuti Upacara ini apalagi untuk orang yang memiliki kepentingan. Suku Tengger memiliki sebuah penanggalan sendiri dan khas Suku Tengger dan sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat asli Suku Tengger. Pelaksanaan Upacara Yadnya secara penanggalan Suku Tengger tepat pada tanggal 14 bulan kasada yang mana secara penanggalan yang di gunakan secara umum pelaksanaan Upacara ini berkisaran antara bulan Juni dan bulan Juli.<sup>8</sup>

## Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya adalah proses penyampaian pesan antarindividu atau kelompok dengan latar belakang budaya berbeda, yang melibatkan simbol-simbol dan makna budaya dalam membentuk pemahaman. Ia menekankan pentingnya konteks budaya dalam interpretasi pesan, karena perbedaan latar belakang budaya dapat memengaruhi cara pesan dipahami oleh penerima.<sup>9</sup> Komunikasi budaya juga merupakan proses pertukaran makna antaranggota masyarakat dari budaya berbeda, yang mencakup interaksi antara persepsi, cara berpikir, nilai, dan simbol. Menurutnya, memahami konteks budaya sangat penting untuk

<sup>7</sup> I Nyoman Sudira, *Upacara Tradisional Hindu di Jawa Timur: Studi Kasus Suku Tengger*, (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2010), 67.

<sup>8</sup> Shofi Alfinda Ayu Rahmawati and Eggy Andalas, "Asal Usul Upacara Yadnya Kasada Sebagai Dasar Kehidupan Budaya Masyarakat Tengger Probolinggo," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2023): 110.

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 83.

menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.<sup>10</sup>

Individu tidak akan lepas dengan dari sebuah budaya, karena pada hakikatnya sebuah budaya akan terbentuk dengan adanya interaksi antar manusia, maka dengan seiring berkembangnya waktu muncullah sebuah ilmu yang di sebut komunikasi budaya yang merujuk antara manusia dan budaya. Komunikasi budaya secara arti adalah sebuah interaksi yang di lakukan oleh individu dengan dengan budaya yang berada di sekitar, sehingga muncullah beragam situasi antara manusia dengan budaya atau budaya dengan manusia dan di sebut sebuah komunikasi budaya.<sup>11</sup>

Munculnya komunikasi budaya di lingkup individu atau kelompok-kelompok memberikan dampak yang signifikan kepada berlangsungnya kehidupan khususnya di Indonesia. Ragam budaya yang masih terjaga dari nenek moyang hingga sekarang merupakan hasil dari komunikasi budaya yang di mulai dari penurunan kebiasaan dan kepercayaan dari lingkup keluarga atau sebuah kelompok.

Komunikasi budaya jika diteropong dengan pespektif teori teori interaksi simbolik merupakan penguji akan kebenaran sebuah peristiwa melalui simbol-simbol dan pemaknaan terhadap sebuah tindakan yang di lakukan saat melaksanakan Upacara Yadnya kasada Suku Tengger. Teori interaksi simbolik adalah kesadaran diri (self) terbentuk melalui proses sosial, terutama melalui peran serta individu dalam interaksi simbolik dengan orang lain. Pembentukan diri (self) muncul dari proses "role-taking", yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil perspektif orang lain dalam interaksi.<sup>12</sup>

Teori ini memberikan cara untuk berpikir melalui pemaknaan tindakan/simbol yang di berikan pada saat berinteraksi individu ataupun berkelompok. Namun George Herbert Mead dalam bukunya yang berjudul *mind, self, society* inti dari teori interaksi simbolik berdiri atas tiga kata di atas:

1. Mind (pikiran) merupakan sebuah percakapan dengan diri sendiri yang didasarkan pada terjadinya fenomena sosial, pikiran akan selalu muncul dengan seiring bertambahnya fenomena proses sosial maka.
2. Self (diri) adalah sebuah objek dalam melaksanakan proses sosial dalam hal ini pikiran akan menggunakan objek dalam merealisasikan hasil pemikiran dari fenomena sosial.
3. Society (masyarakat) adalah suatu bentuk komunitas dalam merealisasikan proses terjadinya interaksi. Keberadaan mind dan self dalam soceity merupakan pengaruh yang

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 71.

<sup>11</sup> Mochammad Yusuf Wijaya and Khoirul Anwar, "Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, no. 2 (2020): 99.

<sup>12</sup> George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*, ed. Charles W. Morris (Chicago: University of Chicago Press, 1934), 135.

berdampak karena fenomena akan terjadi ketika adanya sebuah interaksi antara individu dan kelompok sosial.<sup>13</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan kepada jenis objek yang di tuju kan dalam penelitian untuk mencari sebuah data, dan dalam penelitian ini penyajian data kualitatif bersifat analisis dan deskripsi terhadap data yang di dapatkan di lapangan.<sup>14</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, fenomenologi adalah pendekatan adalah salah satu pendekatan dalam filsafat dan penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari pengalaman hidup manusia secara mendalam, sebagaimana dialami oleh individu itu sendiri, tanpa prasangka atau asumsi eksternal.<sup>15</sup>

Sehingga penelitian ini akan membuat sajian analisis data dalam bentuk deskripsi atau teks yang nanti akan di jadikan hasil penelitian di akhir. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sangat cocok untuk mengkaji Upacara Yadnya Kasada Suku Tengger karena bertujuan memahami makna dan pengalaman mendalam yang dirasakan oleh para pelaku dan masyarakat adat dalam tradisi tersebut. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menangkap bagaimana masyarakat Tengger secara subjektif mengalami dan memaknai Upacara Yadnya Kasada. Ini meliputi kepercayaan, nilai-nilai spiritual, dan rasa identitas yang terbangun selama pelaksanaan upacara. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bukan hanya meneliti fakta luar tentang upacara, tetapi menggali makna batin dan pengalaman subjektif para pelaku, sehingga menghasilkan pemahaman yang otentik dan bermakna mengenai Upacara Yadnya Kasada Suku Tengger.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Makna Pesan Upacara Yadnya Kasada yang di Komunikasikan Masyarakat Suku Tengger

#### a. Pesan Upacara Yadnya Kasada

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi secara mendalam yang dilakukan peneliti, bahwasanya menurut semua informan dalam penelitian ini upacara yadnya kasada mengandung pesan yang dikomunikasikan masyarakat suku tengger. sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di lapangan, pesan yang disampaikan dalam upacara yadnya kasada adalah ungkapan rasa syukur masyarakat suku tengger terhadap limpahan rezeki kepada Tuhan yang maha esa, sebagai bentuk perwujudan

<sup>13</sup> Ali Nurdin, *Buku Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 29.

<sup>14</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 19.

<sup>15</sup> Umriati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 29.

hal tersebut dilaksanakan lah rangkaian upacara yadnya kasada dan masyarakat suku tengger membuat berbagai sesaji atau *ongkek* dari hasil bumi masyarakat suku tengger yang di kemas dalam bentuk pikulan. Sebagaimana yang disampiakan oleh Bapak Suyitno selaku romo dukun pandita suku tengger mengatakan bahwa: “Upacara kasada iku gawe ngungkapen rasa syukur kepada hyang brahma, mangkane di gawekna rangkaian upacara yadnya kasada. Salin iku ya masyarakat suku tengger pada pada nggawe ongkek gawe perwujutane rasa syukur iku neng hyang brama.”<sup>16</sup>

Mistopo salah seorang masyarakat suku tengger yang menjadi legen atau pendamping dukun suku tengger, juga mengatakan bahwa: “...upacara kasada iku sejatine gawe ngungkapen rasa syukur tok karo ngeleng leluhur e tengger, mangkane ben desa iku wajib naggawe ongkek karo melu rangkaian upacara kasada.”<sup>17</sup> Bapak Siswo Winardi yang dikenal sebagai toko adat disalah satu desa menyampaikan bahwa: “...segala rangkaian upacara kasada ini dimaksudkan sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa, maka dari itu setiap desa membut ongkek.”<sup>18</sup>

Pemaparan peneliti yang didasrakan pada wawancara informan di atas merupakan tokoh kunci yang berperan dalam pelaksanaan upacara yadnya kasada, sehingga dapat disimpulkan pesan upacara yadnya kasada dari pemaparan di atas bahwa pesan yang upacara tersebut adalah ungkapan rasa syuku masyarakat suku tengger yang di ungkapan melalui upacara yadnya kasada menjadi salah satu media yang di gunakan masyarakat suku tengger untuk rasa syukur atas segala limpahan rezeki yang diberikan kepada Tuhan yang maha esa. Disamping itu sebagai perwujudan masyarakat suku tengger menggunakan menggunakan ongkek atau sesaji sebagai media pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa

#### **b. Makna Pesan yang di Komunikasikan Masyarakat Suku Tengger**

Strategi Penjelasan sebelumnya diketahui bahwa, upacara yadnya kasada merupakan serangkaian pengungkapan rasa syukur masyarakat suku tengger terhadap Tuhan yang maha esa. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa pesan upacara yadnya kasada ini tidak hanya pesan yang terjadi begitu saja, tetapi juga melalui serangkaian komunikasi yang berada dimasyarakat yang muncul karena adanya sebuah interaksi antar kelompok dan sistem yang diterapkan masyarakat suku tengger.

Peneliti dalam hal ini mendapatkan hasil wawancara dan observasi dari informan, bahwa menuju upacara yadnya kasada diadakan sebuah kegiatan musyawarah jajaran dukun suku tengger, aparat pemerintahan desa dan lingkup

<sup>16</sup> Suyitno, *Wawancara*, pada tanggal 19 April 2024.

<sup>17</sup> Mistopo, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>18</sup> Siswo Winardi, *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2024.

komunitas dalam serangkaian upacara yadnya kasada. Selain itu peneliti juga mendapati bahwa penanaman makna pesan di lingkup masyarakat suku tengger melalui tradisi lisan dan di tanamkan pada sekolah dasar melalui mata pelajaran agama hindu. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suyitno selaku romo duku pandita mengatakan bahwa: "...iku ya sakulan sakdurung e ngelakoni upacara yadnya kasada, iku ana pertemuan gawe musyawarah kepada desa karo duku se tengger gawe mastekna jadwal e kasada iku..."<sup>19</sup>

Selain itu proses penanaman makna pesan pada masyarakat suku tengger juga menggunakan tradisi lisan melalui cerita-cerita asal usul upacara yadnya kasada yang diceritakan oleh para tetua suku atau orang yang lebih tua dan sering mendengar cerita. Cerita-cerita tersebut juga menjelaskan tentang makna dan tujuan dilaksanakan upacara yadnya kasada. Seperti yang disampaikan ibu endang sriwati mengatakan bahwa:

"...Rumah tangga suwe ora anak jogo seger karo roro anteng, maingone njalok due anak 25 tapi seng anak terahir kudu di labuen, di wehen seng kuwasa..."<sup>20</sup> Hal ini di dukung oleh pendapat bapak rujianto selaku yang mengatakan bahwa: "... iku memperingati jiwane kusuma iku anak e roro anteng Joko seger anak seng ke 25, di jopok seng kuwasa brahmana. Dari Upacara Yadnya kasada iku memperingati di jupuk e kusuma..."<sup>21</sup>

Bapak siswo winardi juga berpendapat bahwa :

"...berawal dari peradaban jogo seger dan roro anteng tidak memiliki anak , lalu berdoa kepada hyang widi untuk meminta anak. Lalu di berikan anak sejumlah 25 anak dengan syarat anak yang ke dua 25 yaitu kusuma menjadi hak yang maha kuwasa, sehingga pada saat saat kusuma melakukan aktivitas beteptan dengan purnama kasada tanggal 14-15, di ambilah kusuma oleh nyang kuwasa. Dan kusuma berpesan setiap purnama kasada tanggal 14-15 mengirim hasil hasil bumi..."<sup>22</sup>

Dari ketiga informan di atas mengatakan hal yang serupa bahwa upacara yadnya kasada berawal dari kisah Joko seger dan roro anteng dan anaknya kusuma yang dikorbankan dan muncullah sebuah pesan untuk melaksanakan upacara yadnya kasada dengan persembahan hasil bumi. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas merupakan sebuah tradisi lisan dengan penyampaian cerita-cerita legenda upacara kasada sebagai bentuk makna pesan yang di komunikasikan masyarakat suku tengger.

Dalam proses pesan yang di komunikasikan masyarakat suku tengger, penggunaan pendidikan dasar juga ikut terlibat dalam hal tersebut, hal ini dibuktikan

<sup>19</sup> Suyitno, *Wawancara*, pada tanggal 19 April 2024.

<sup>20</sup> Endang Sriwati, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>21</sup> Rujianto, *Wawancara*, pada tanggal 11 Mei 2024.

<sup>22</sup> Siswo Winardi, *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2024.

dengan adanya penyampaian upacara yadnya kasada melalui mata pelajaran agama Hindu yang dikemas dalam bentuk modul. Seperti yang disampaikan saudara sunti wijayanti seorang remaja asli suku tengger mengatakan bahwa :

“... pas iku neng sekolah ya di sosialisasian upacara kasa iku paran karo pelaksanaane iku jare, teros neng pelajaran agama hindu iku ana modul e tapi isine kabeh tradisi suku tengger...”<sup>23</sup>

Dijelaskan melalui sekolah juga turut mensosialisasikan upacara yadnya kasada kepada generasi muda suku tengger, dan juga ada modul yang di buat untuk menggambarkan tradisi suku tengger. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses makna pesan upacara yadnya kasada dikomunikasikan masyarakat suku tengger ada beberapa interaksi yang dilakukan masyarakat suku tengger yaitu melalui musyawarah aparat dan duku se suku tengger guna membahas rangkaian upacara yadnya kasada. Selanjutnya tradisi lisan juga masih terjaga yaitu cerita-cerita legenda yang mengkisahkan upacara yadnya kasada selanjutnya pesan serta pendidikan dalam menyampaikan upacara yadnya kasada melalui media pembelajaran.

## 2. Nilai-Nilai Yang Di Komunikasikan Masyarakat Suku Tengger Pada Upacara Yadnya Kasada

### a. Nilai Sosial

Selain mengandung makna pesan dalam upacara yadnya kasada, realisasi ritual ini memberikan nilai kepada masyarakat suku tengger salah satunya adalah nilai sosial. Dalam proses pelaksanaan upacara yadnya kasada nilai sosial memiliki peran tersendiri yang memadukan antara interaksi sosial dengan kearifan lokal. Perihal tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan penelitian ini, salah satunya ibu sri mukti selaku masyarakat setempat mengatakan bahwa :

“... upacara yadnya kasada iki gawe sarana ngumpul keluarga karo dulor dulor kabeh, selain ikut pelaksanaan e kesada iki bareng-bareng, gawe ongkek, ngawane terus dungane ya bareng. Mangkane kesada iki dari ajang e ketemu sakduluran...”<sup>24</sup>

Disampaikan bawah upacara yadnya kasada ini sebagai tempat berkumpulnya kerabat masyarakat suku tengger, tempat membuat dan mempersiapkan segala hal menuju upacara yadnya kasada. Maka dari itu penting bagi masyarakat suku tengger melaksanakan upacara yadnya kasada. Di lain informan bapak mestopo menyampaikan bawah:

<sup>23</sup> Sunti Wijayanti, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>24</sup> Srimukti, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

“... kesada iku ajangan masyarakat gotong royong, contone nyiapen ongekek, nyiapen perlengkapan melaku ngono iku, mangkane ben kesada ikut padane sibuk sibuk e bendesa...”<sup>25</sup>

Disampaikan bahwa upacara yadnya kasada merupakan tempatnya masyarakat suku tengger bergotong royong bahu mambahu mempersiapkan upacara yadnya kasada setiap desanya. Hal ini juga di sampaikan serupa oleh ibu endang sriwati mengatakan bahwa : “...nggawe ongekek iku bareng bareng dak desa, mangkaner bern kasada balaidesa iku rame...”<sup>26</sup>

Disampaikan setiap pembuatan ongekek dilaksanakan secara bersama sama, maka dari itu balai desa setiap persiapan upacara yadnya kasada selalu ramai. Dapat disimpulkan dari pendapat informan dai atas, bahwa upacara yadnya kasada memberikan nilai sosial kepada masyarakat suku tengger yang dibuktikan dengan berbagai tindakan yang dilakukan menuju upacara yadnya kasada. Sehingga nilai sosial yang didapatkan adalah dari gotong royong, identitas dan jati diri, kerukunan, penguatan hubungan keluarga dan peran serta tanggung jawab terhadap tugas sosial.

## b. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sebuah prinsip yang dipertahankan pada suatu kelompok sebagai identitas budaya mereka. Contohnya pada upacara yadnya kasada peneliti menemukan bahwa terdapat nilai budaya yang terkandung dalam pelaksanaan upacara yadnya kasada, seperti yang di disampaikan oleh informan dalam penelitian ini, bapak Suyitno menyampaikan bahwa :

“...upacara kasada iki wes ana mulai mbien kakek buyut e suku tengger, di terusen neng anak putune sampek sekki, kesada iki ya digawe ngeleng buyut e tengger mbien mangkane kesada iki dipercaya masyarakat...”<sup>27</sup>

Disampaikan bawah upacara kasada ini sudah ada sejak zaman leluhur suku tengger, yang di teruskan sampai dengan saat ini. upacara ini juga di gunakan sebagai pengingat kepada arwah leluhur suku tengger. Bapak rujianto juga menyampaikan bahwa : “... leluhur mbien iku wes negalksana en upacara kasada iki, sebagai bentuk ngeleng seng mbien upacara kasada iki kudu dilaksana en masyarakat...”<sup>28</sup>

Disampaikan bawah upacara kasada ini sudah ada sejak zaman leluhur suku tengger sehingga keberadaannya tetap dilaksanakan sampai dengan sekarang sebagai bentuk penghormatan. Dapat disimpulkan dari pendapat informan di atas bahwa,

<sup>25</sup> Mistopo, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>26</sup> Endang Sriwati, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>27</sup> Suyitno, *Wawancara*, pada tanggal 19 April 2024.

<sup>28</sup> Rujianto, *Wawancara*, pada tanggal 11 Mei 2024.

upacara yadnya kasada juga memberikan nilai budaya kepada masyarakat suku tengger dengan cara memberikan identitas budaya, pelestarian tradisi dan penghormatan kepada leluhur masyarakat suku tengger. Sehingga keberadaan upacara yadnya kasada ini sangat penting bagi masyarakat suku tengger.

### c. Nilai Agama

Upacara yadnya kasada dalam penelitian ini mengandung nilai agama sebagai bentuk keyakinan masyarakat suku tengger. peneliti menemukan bahwa upacara yadnya kasada merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat suku tengger kepada Tuhan yang maha esa atas segala karunia yang diberikan kepada mereka. Hal ini didukung oleh pendapat dari informan penelitian ini. bapak suyitno menyampaikan bahwa : “...masyarakat gawe ongkek ikut sebagai perwujudan rasa terimakasih gawe hyang brama seng wes ngwenihi limpahan karunia gawe masyarakat suku tengger ...”<sup>29</sup>

Disampaikan bahwa penggunaan ongkek merupakan perwujudan terima kasih masyarakat suku tengger kepada Tuhan yang maha esa. Bapak mestopo juga menyampaikan bahwa : “...kasada iku identike yad ongkek iku le, gawe di sesembahkan ke hyang brahma...”<sup>30</sup>

Disampaikan bahwa upacara kasada khususnya adalah ongkek atau sesaji dari hadil bumi yang di peruntukan kepada Tuhan yang maha esa dalam hal ini hyang brahma. Bapak siswo winardi juga berpendapat serupa, bahwa : “...sesaji atau ongkek kui sifate wajib, gawe roso syukur e masyarakat tengger kepada hyang brahma. Selain ikut prosesi iku bentuk percaya gawe onok e Tuhan yang maha esa...”<sup>31</sup>

Disampaikan bahwa keberadaan ongkek di gunakan sebagai media upangkapan rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa, selain itu proses dalam upacara yadnya kasada juga di peruntukan kepada tuhan yang maha esa. Dapat disimpulkan bahwa nilai agama juga termasuk dalam upacara yadnya kasada, yang mana hal nilai agama dalam upacara yadnya kasada merupakan kepatuhan masyarakat suku tengger kepada ajaran agamanya, selain itu pengungkapan rasa syukur dan penghormatan terhadap leluhur suku tengger merupakan nilai agama yang terkandung dalam upacara yadnya kasada.

Upacara yadnya kasada suku tengger merupakan sebuah peristiwa ritual yang terjadi karena adanya komunikasi secara turun menurun yang dilakukan oleh nenek moyang suku tengger dan anak cucu seterusnya sehingga upacara ini dapat terjadi sampai dengan saat ini. ritual ini di pergunakan sebagai bentuk komunikasi

<sup>29</sup> Suyitno, *Wawancara*, pada tanggal 19 April 2024.

<sup>30</sup> Mistopo, *Wawancara*, pada tanggal 4 April 2024.

<sup>31</sup> Siswo Winardi, *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2024.

penyampaian pesan antara masyarakat suku tengger kepada Tuhan yang maha esa atas limpahan karunia dan rezeki yang di berikan kepada masyarakat suku tengger.

Peristiwa ritual upacara yadnya kasada suku tengger masyarakat suku tengger di Kabupaten Probolinggo ini menjadi sebuah aspek bernilai yang mana keberadaannya menjadi istimewa dikarenakan adanya sebuah proses komunikasi yang terjadi akan keberadaannya hingga saat ini. ketika di telaah dalam Perspektif teori interaksi simbolik dapat di jelaskan melalui bangunan asumsi-asumsi yang di miliki oleh teori ini. Asumsi-asumsi tersebut menyatakan sebagai berikut;

#### 1) Makna Yang Diciptakan Dalam Interaksi Manusia.

Upacara yadnya kasada suku tengger merupakan sebuah kearifan lokal yang masih terjaga sampai dengan saat ini khususnya si wilayah Kabupaten Probolinggo. terjaganya kearifan lokal ini tidak luput dari peran berbagai pihak khususnya masyarakat suku tengger itu sendiri. Ritual upacara yadnya kasada ini merupakan sebuah peristiwa yang terjadi sejak keberadaan leluhur suku tengger itu sendiri yang di komunikasikan melali anak cucu hingga sampai dengan saat ini.

Upacara yadnya kasada masyarakat suku tengger ini secara konsep asumsi yang pertama ini bertindak melalui pelaksanaan upacara yadnya kasada suku tengger dari pemahaman mereka tentang nilai-nilai penting yang terkandung dalam upacara tersebut. sehingga dalam proses interaksi didalam upacara yadnya kasada masyarakat suku tengger memberikan makna dan pesan kepada setiap masyarakat, di mulai dari golongan muda, golongan tua dan sebagainya tentang pemahaman upacara yadnya kasada suku tengger. sehingga upacara yadnya kasada suku tengger dalam pengertian asumsi ini bukan hanya sekedar ada secara tiba-tiba tetapai juga melalui warisan leluhur nenek moyang suku tengger itu sendiri. Oleh karena itu makan diciptakan melalui interaksi antar manusia.

#### 2) Kelompok Masyarakat dalam Budaya dan Sosial.

Upacara yadnya kasada suku tengger merupakan sebuah hasil dari interaksi sosial antara masyarakat dan keyakinan sehingga keberadaan unsur masyarakat di sini menjadi penting dan tidak dapat di pisahkan. Dalam proses pengaplikasian upacara yadnya kasada suku tengger, masyarakat suku tengger berperan penting akan keberadaannya karena sekala pelaksanaannya akan melibatkan seluruh unsur masyarakat suku tengger.

Dalam sudut pandang asumsi yang ke dua ini masyarakat suku tengger di pengaruhi sosial karena pelaksanaan di lapangan, seperti pelaksanaan penyerahan sesaji dan proses berdoa bersama merupakan sebuah interaksi antar masyarakat yang memberikan dampak sosial dan menghasilkan nilai sosial. Secara budaya peristiwa upacara yadnya kasada suku tengger memiliki peran sebagai bentuk

penghormatan terhadap warisan leluhur suku tengger itu sendiri. Jadi keberadaan masyarakat suku tengger dapat di pengaruhi dan memberikan pengaruh pada budaya dan sosial.

### 3) Individu Mengembangkan Konsep Diri Melalui Interaksi

Masyarakat suku tengger meyakini bahwa keberadaan upacara yadnya kasada suku tengger merupakan warisan suku tengger yang masih terjaga sampai dengan saat ini. keberadaan masyarakat suku tengger menjadi aspek yang sangat penting sehingga memunculkan berbagai pengembangan. Upacara kasada ini memiliki berbagai bentuk interaksi sehingga memunculkan makna dan pemaknaan setiap interaksi yang di hasilkan,

Melalui sudut pandang asumsi yang ke 3 yang mana upacara yadnya kasada merupakan sebuah bentuk interaksi yang terjadi antara manusia ke manusia, masyarakat ke masyarakat dan manusia dengan Tuhan. Dengan adanya interaksi tersebut memunculkan konsep identitas diri atas kebanggaan sebagai masyarakat suku tengger dan identitas menjadi masyarakat asli suku tengger. memunculkan identitas diri didasarkan kepada sebuah interaksi yang terjadi yang menemukan sebuah makna yang tersirat sehingga melalui upacara yadnya kasada suku tengger ini pengembangan konsep diri masyarakat suku tengger dapat memberikan dampak dan hasil.

### 4) Manusia Bertindak Kepada Mereka Berdasarkan Makna Yang Diberikan Kepada Mereka

Upacara yadnya kasada merupakan hasil dari proses interaksi komunikasi yang terjalin antara nenek moyang suku tengger dengan anak cucu hingga sampai dengan sekarang. Keberadaan upacara yadnya kasada menjadi saksi akan adanya sebuah komunikasi yang terjalin sehingga muncullah keyakinan dan kepercayaan di masyarakat.

Sesuai dengan asumsi yang ke 4 bahwa keberadaan upacara yadnya kasada pada saat ini dihasilkan karena adanya sebuah komunikasi antara leluhur suku tengger dengan anak dan cucu seterusnya hingga sampai saat ini. melalui hal tersebut terjadi sebuah proses interaksi komunikasi antara manusia, atau leluhur kepada anak cucunya yang mana komunikasi tersebut menyampaikan pesan dan makna. Dari hal tersebut menghasilkan upacara yadnya kasada suku tengger yang masih ada sampai dengan saat ini. Jadi makna yang disampaikan leluhur nenek moyang memberikan dampak kepada masyarakat suku tengger tentang pelaksanaan upacara yadnya kasada.

## Kesimpulan

Upacara yadnya kasada merupakan kearifan lokal yang masih terjaga sampai dengan saat ini oleh masyarakat suku tengger. dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keberadaan upacara yadnya kasada ini di yakini sebagai bentuk pengungkapan rasa syukur masyarakat suku tengger kepada Tuhan yang maha esa. disamping itu peneliti juga menemukan makan pesan upacara yadnya kasada yang dikomunikasikan masyarakat suku tengger melalui berbagai tindakan interaksi sosial, seperti musyawarah, sistem pendidikan dan tradisi lisan.

Dalam proses pelaksanaan upacara yadnya kasada peneliti juga menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara yadnya kasda yaitu nilai sosial yang berhubungan dengan sikap gotong royong, identitas dan jati diri, kerukunan, penguatan hubungan keluarga dan peran serta tanggung jawab terhadap tugas sosial, selanjutnya nilai budaya berhubungan dengan memberikan identitas budaya, pelestarian tradisi dan penghormatan kepada leluhur masyarakat suku tengger. dan yang terakhir nilai agama yang memberikan sikap kepatuhan terhadap ajaran agama, pengungkapan rasa syukur, dan penghormatan kepada leluhur suku tengger.

## Daftar Pustaka

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Gudykunst, William B. *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004.
- Hall, Edward T. *Beyond Culture*. Garden City, NY: Anchor Press, 1976.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mead, George Herbert. *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*, ed. Charles W. Morris. Chicago: University of Chicago Press, 1934.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurdin, Ali. *Buku Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Rahmawati, Shofi Alfinda Ayu and Eggy Andalas. "Asal Usul Upacara Yadnya Kasada Sebagai Dasar Kehidupan Budaya Masyarakat Tengger Probolinggo." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2023).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: UI Press, 1964.
- Sudira, I Nyoman. *Upacara Tradisional Hindu di Jawa Timur: Studi Kasus Suku Tengger*. Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2010.

Tylor, Edward Burnett. *Primitive Culture*. London: John Murray, 1871.

Umrati and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2020.

Wijaya, Mochammad Yusuf and Khoirul Anwar. "Pola Komunikasi Antarbudaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, no. 2 (2020).

Zurohman, Achmad and Fina Risqiyah. "Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Pelestarian Kebudayaan Masyarakat Suku Tengger Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 1 (2022):